

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sarolangun adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki luas daerah $\pm 6.184 \text{ km}^2$ (Anonim,2013:2). Kabupaten Sarolangun terdiri dari 10 kecamatan, salah satunya kecamatan yaitu Bathin VIII. Desa Tanjung Gagak adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Bathin VIII(Godam, 2001:1). Desa ini memiliki beberapa lubuk salah satunya Lubuk Gerinjing. Berdasarkan hasil keputusan dari pemerintah bahwa lubuk ini dapat dijadikan suaka perikanan atau reservart yang menggunakan bagian ruas Sungai Tembesi.

Berdasarkan hasil observasi Lubuk Gerinjing memiliki tiga zona yaitu zona ekonomi, penyangga dan inti. Zona ekonomi merupakan zona yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat seperti memancing. Zona penyangga merupakan zona yang digunakan untuk menjaga keseimbangan dari zona ekonomi dimana zona ini dapat diambil hasil perikanannya dalam waktu yang ditentukan oleh berbagai pihak. Zona inti merupakan zona yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan Lubuk Gerinjing memiliki warna air yang kehijau-hijauan.Warga di sekitar lubuk Gerinjing memanfaatkan Lubuk ini sebagai tempat mencari ikan dengan cara tradisional seperti menggunakan pancing, lukah, tajur, dan jalo. Lubuk Gerinjing juga dimanfaatkan sebagai sumber air, tempat mencuci pakaian dan tempat pemandian bagi masyarakat. Selain itu lubuk ini dijadikan sebagai tempat pencarian pasir (dompok). Hal ini dikhawatirkan akan mengganggu kestabilan ekosistem dan biota yang ada di dalam lubuk tersebut, terutama mikroalga.

Mikroalgamerupakan kelompok Monera atau Protista yang banyak ditemukan di perairan, darat maupun laut. Menurut Kawaroe, dkk.(2010:7) mikroalgamerupakan sekelompok Monera dan Protista paling primitif berukuran seluler yang

umumnya dikenal dengan sebutan fitoplankton. Sedangkan menurut Purnomo (2005:3) mikroalga yang hidup di air sebagian besar merupakan fitoplankton yang berguna sebagai sumber makanan untuk organisme lain dan merupakan produsen primer bahan organik atau permulaan rantai makanan.

Menurut Fachrul (2012:87) Mikroalga merupakan salah satu organisme yang dapat dijadikan sebagai indikator biologi pada air tercemar, karena mikroalga mampu memberikan respon sedikit banyaknya bahan pencemar. Organisme yang tidak toleran akan mengalami penurunan bahkan akan mengalami kemusnahan, begitu juga sebaliknya apabila kondisi lingkungan bersih dan tidak tercemar maka mikroalga tersebut akan tumbuh dan berkembang.

Hasil penelitian Mandasari (2010:30) di danau Sipin Kota Jambi menemukan 46 genus mikroalga dengan indeks keanekaragaman antara 0,97-1,72 yang menunjukkan bahwa komunitas mikroalga tidak stabil atau kualitas air tercemar sedang hingga berat. Nurhasanah (2014:33) di Balai Budidaya Air Tawar Jambi diperoleh indeks keanekaragaman berkisar dari 1,28-1,51 yang berarti komunitas mikroalga tidak stabil atau kualitas air tercemar sedang hingga berat. Hasil penelitian Widyaloka (2015:37) di Danau Kelari Muara Jambi memperoleh hasil indeks keanekaragaman mikroalga berkisar antara 1,86-2,71 dengan kriteria keanekaragaman sedang. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmoko (2017:202) di Sungai Kati Lubuk Linggau ditemukan 47 spesies mikroalga. Spesies mikroalga paling banyak ditemukan di tempat ini yaitu dari kelas Chlorophyta sebanyak 20 spesies dan yang paling sedikit dari kelas Euglenophyta. Selanjutnya menurut Djokosetiyanto dan Sinung (2006:137) di Perairan Pantai Dadap Teluk Jakarta memperoleh indeks keanekaragaman berkisar antara 1,51-1,58 dengan kriteria sedang. Hasil yang diperoleh dari masing-masing tempat sangat bervariasi, hal ini karena kondisi air dan kegiatan manusia yang berbeda-beda pada setiap tempatnya.

Taksonomi adalah cabang ilmu biologi yang mengklasifikasi kelompok Mahluk hidup berdasarkan kesamaan karakteristik atau sifat dan memberikan nama untuk kelompok tersebut. Saat menggunakan klasifikasi, makhluk hidup dikelompokkan dalam kategori tertentu secara bertingkat yang disebut takson. Golongan Monera dan Protista adalah kelompok taksonomi yang mempelajari alga makroskopis (ganggang) atau alga mikroskopis (mikroalga). Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengayaan untuk taksonomi Monera dan Protista.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, untuk mengetahui keanekaragaman mikroalga dalam suatu perairan, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Mikroalga di Lubuk Gerinjing Desa Tanjung Gagak Kabupaten Sarolangun Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Taksonomi Monera dan Protista”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keanekaragaman mikroalga di Lubuk Gerinjing Desa Tanjung Gagak Kabupaten Sarolangun Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Taksonomi Monera dan Protista?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman mikroalga di Lubuk Gerinjing Desa Tanjung Gagak Kabupaten Sarolangun Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Taksonomi Monera dan Protista.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi mengenai jenis mikroalga yang terdapat di Lubuk Gerinjing Desa Tanjung Gagak Kabupaten Sarolangun.

2. Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat digunakan sebagai sumber untuk mengembangkan penelitian tentang mikroalga.
3. Hasilpenelitiandapatdigunakanuntuk menambah materi matakuliahTaksonomiMonera dan Protista.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Lubuk Geringjing Desa Tanjung Gagak Kabupaten Sarolangun. Identifikasi dilakukan di Laboratorium Ekologi Hewan Universitas Andalas Padang.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian adalah:

1. Jenis alga yang diamati hanya jenis alga yang mikroskopis.
2. Pengambilan sampel mikroalga hanya dilakukan pada tiga stasiun yang terdapat di Lubuk Geringjing yaitu pada zona ekonomi, penyangga dan inti.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian istilah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Keanekaragaman yaitu berbagai macam variasi pada makhluk hidup yang berada di suatu tempat berdasarkan habitatnya.
2. Mikroalga merupakan makhluk hidup yang termasuk kedalam kingdom Monera dan Protista.Hidup di seluruh wilayah perairan air tawar maupun air laut yang sering disebut fitoplankton.